

**MENGEMBANGKAN PENGETAHUAN SAINS MELALUI
METODE EKPLORASI LINGKUNGAN SEKITAR ANAK DI
TK ANGGREK PUTIH TELUK BETUNG SELATAN BANDAR
LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas Tugas Dan Memenuhi Syarat Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (SPd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2021 M**

**MENGEMBANGKAN PENGETAHUAN SAINS MELALUI
METODE EKPLORASI LINGKUNGAN SEKITAR ANAK DI
TK ANGGREK PUTIH TELUK BETUNG SELATAN BANDAR
LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas Tugas Dan Memenuhi Syarat Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (SPd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Pembimbing I : Ida Fiteriani, M.Pd

Pembimbing II : Neni Mulya, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2021 M**

ABSTRAK

Eksplorasi sains menurut S.Suyanto adalah kegiatan untuk mengamati dan menyelidiki objek dan fenomena alam. metode eksplorasi lingkungan sekitar akan sangat membantu untuk dapat menumbuhkan minat dalam pembelajaran sains. Semakin banyak keterlibatan indera dalam belajar, anak semakin memahami apa yang dipelajari. Anak memperoleh pengetahuan baru hasil pengindraannya dengan berbagai benda yang ada disekitarnya. oleh karna itu .penelitian ini membahas tentang mengembangkan pengetahuan sains anak usia dini melalui metode eksplorasi lingkungan sekitar anak di TK Anggrek Putih Bandar Lampung. Aktivitas sains dalam penelitian ini meliputi observasi (pengamati), klasifikasi (mengelompokkan), prediksi (meramalkan), dan mengomunikasikannya.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini merupakan wali kelas/guru dan anak usia 5-6 tahun di kelas B sejumlah 12 anak yang meliputi 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Metode pengumpulan data dalam penelitian meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dihasilkan selanjutnya penelitian analisis menggunakan reduksi data, display data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengembangkan pengetahuan sains melalui metode eksplorasi lingkungan sekitar anak di kelas B yaitu: (i) Guru mempersiapkan kegiatan eksplorasi dengan menetapkan tujuan kegiatan. (ii)Guru melaksanakan kegiatan dengan mendiskusikan kepada anak mengenai prosedur, alat dan bahan, serta membimbing dan mengawasi anak. (iii)Guru melakukan evaluasi dan penilaian kepada anak setelah kegiatan eksperimen selesai dilaksanakan; guru melakukan evaluasi dan memberikan penguatan terhadap perkembangan pengetahuan sains anak dan kemampuan eksplorasi anak, kemudian guru melakukan penilaian sesuai dengan perkembangan pengetahuan sains anak dalam proses eksplorasi lingkungan sekitar anak. Pendidik tidak harus menekankan tingkat keberhasilan yang dilakukan anak, melainkan harus melihat setiap kemampuan yang dimiliki anak, karena kemampuan anak berbeda-beda.

Kata kunci: Pengetahuan Sains, Anak Usia Dini



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Mengembangkan Pengetahuan Sains Anak
Melalui Metode Eksplorasi Lingkungan Sekitar
Anak di TK Anggrek Putih**

Nama : SULIANI

NPM : 1711070212

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung**

Pembimbing I

**Ida Fiteriani, M.Pd
NIP.198206242011012004**

Pembimbing II

**Neni Mulya, M.pd
NIP.2011118902**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. H. Agus Jatmiko
NIP. 196208231999031001**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**


Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Mengembangkan Pengetahuan Sains Anak Melalui Metode Eksplorasi Lingkungan Sekitar Anak Di TK Anggrek Putih Teluk Betung Selatan”** Disusun Oleh **Suliani, NPM.1711070212**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pada hari/tanggal: **kamis, 30 Desember 2021**, Pukul **11.00-12.30 WIB**, secara online di <https://meet.google.com/zou-peve-uvn>

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Hj. Meriyati, M. Pd.** 

Sekretaris : **Cahniyo Wijaya Kuswanto M.Pd** 

Pembahas Utama : **Dr.Heni Wulandari, S.Kep..M.Pd.I** 

Pembahas Pendamping I : **Ida Fiteriani M.Pd** 

Pembahas Pendamping II : **Neni Mulya M.Pd** 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408261988032002

MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ
اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya:

, "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah),
Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang
tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji"
(QS.Luqman: 12)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, dengan rasa ikhlas dan tulus saya persembahkan sebagai tanda bakti, hormat dan cinta serta rasa terimakasih yang tiada terhingga kepada orang yang telah memberi makna dalam hidup saya. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua Orang tuaku Ayahanda Amsir majen dan Ibunda Suryaneti yang telah membimbing, merawat, membesarkanku, dan selalu mendo'akanku dengan penuh kasih sayang, kesabaran, yang selalu menjadi penyemangat, memberikan dukungan, nasihat serta motivasi, mengingatkan untuk selalu berusaha dan senantiasa meridhoi langkahku untuk mencapai cita-cita serta kesuksesan hingga menghantarkanku dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Nenekku tersayang asmik dan almarhumah Kakakku tersayang Novidayanti dan adikku wahyu, terimakasih selalu memberi semangat dan dorongan kepadaku.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama **SULIANI** dilahirkan di Krui Pesisir Barat pada tanggal 24 Agustus 1999. Putri kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Ayah bernama Amsir dan ibu bernama Etik. Penulis tinggal di kampung Lebak jaya Pasar kota krui Pesisir Barat.

Penulis memulai pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Al-Quraan Pasar Kota Krui Kabupaten Pesisir barat tahun 2004-2005, kemudian melanjutkan pendidikan formal di SDN 04 Krui tahun 2005-2011, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di SMPN 01 Krui tahun 2011-2014, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMKN 01 Krui tahun 2014-2017, lalu melanjutkan perguruan tinggi di Universitas Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD) angkatan 2017 kelas F.

Selama bersekolah di SMP 01 dan SMK 01 Krui, penulis aktif dalam Organisasi Rohani Islam (ROHIS), saat jenjang perkuliahan penulis aktif dalam Organisasi Pramuka yang ada di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur atas kehadiran Allah Subhannallahu Waa Ta'ala, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penelitian yang berjudul "Mengembangkan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Tradisional Pada Anak". Shalawat serta salam untuk baginda Rasul Nabi Muhammad Sollallahu 'alahim wassalam, para sahabat, keluarga serta para pengikutnya yang taat menjalankan ajaran agama-Nya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan wakil Dekan beserta staf yang telah banyak membantu memberi kemudahan dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dr. Heni Wulandari, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ida Fiteriani, M.Pd selaku Pembimbing I dan Neni Mulya, M.Pd selaku Pembimbing II, terima kasih telah memberikan waktu, serta banyak membimbingan, dan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali ilmu serta memberikan bimbingan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Yusvariana selaku Kepala Sekolah PAUD Anggrek Putih Teluk Betung Barat, Bandar Lampung, beserta dewan guru yang telah memberikan waktu, motivasi, serta memberikan izin kepada penulis dalam mengadakan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

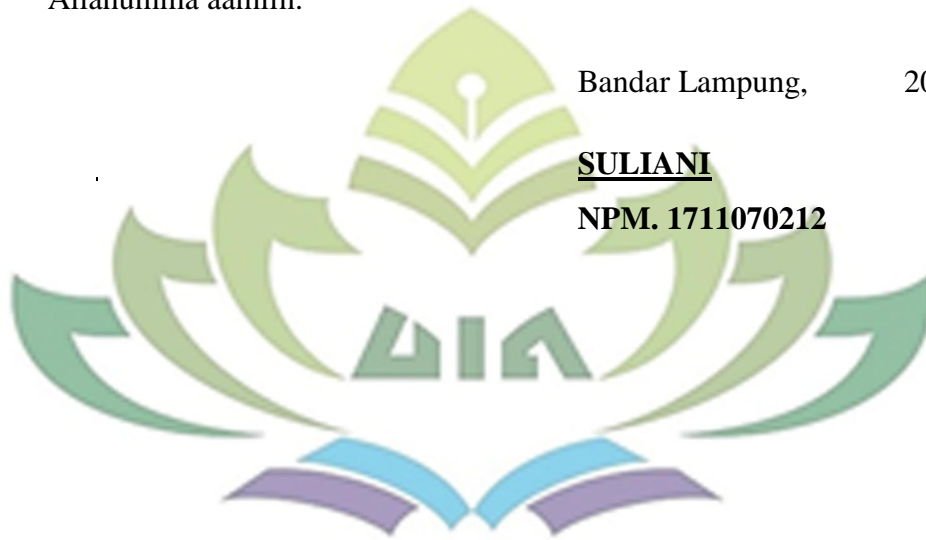
6. Untuk sahabat-sahabatku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), khususnya untuk teman sekaligus saudaraku Yulma Sela, dan Tia Novita yang selalu memberi inspirasi, motivasi, do'a serta semangat, dan megajarkanku betapa pentingnya waktu dalam menyelesaikan sesuatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan rendah hati bahwa penulis mengharapkan kritik dan saran kalian yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan setiap orang yang membacanya. Aamiinn Allahumma aamiin.

Bandar Lampung, 2021

SULIANI

NPM. 1711070212



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Penelitian Relavan	13
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hakekat Anak Usia Dini	25
1. Pengertian Anak Usia Taman Kanak-kanak	25
B. Hakekat Sains.....	28
1. Pengertian Sains.....	28
2. Tujuan Sains	30
3. Manfaat Sains	31
4. Tahapan Usia Dalam Pengembangan Sains	32
5. Pengaruh Sains bagi Perkembangan Anak	32
C. Hakekat Eksplorasi Lingkungan Sekitar	42
1. Pengertian Eksplorasi.....	42
2. Pengertian Lingkungan Sekitar	44
3. Nilai-nilai Lingkungan sebagai Sumber Belajar	46
D. Jenis-jenis Lingkungan	48
1. Lingkungan Alam.....	48
2. Lingkungan Sosial	49
3. Lingkungan Budaya	49
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Gambaran umum objek.....	51
1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Anggek Putih.....	51
2. Visi, Misi, dan Tujuan TK Anggrek Putih.....	51
3. Struktur Organisasi TK Anggrek Putih.....	52
4. Daftar Tenaga pendidik Anggrek Putih	53
5. Keadaan Peserta didik di Anggrek Putih	53
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	54

BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisa Data Penelitian.....	56
B. Temuan Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	67
B. Rekomendasi	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pedoman Wawancara Dengan Guru Usia Dini di TK Anggrek Putih	19
Tabel 4.1	Hasil Data Penelitian pengetahuan sains Anak Usia Dini di TK Anggrek Putih	64
Tabel 4.2	Hasil Pengamatan Penilaian Perkembangan pengetahuan Sains Anak Usia Dini di TK Anggrek Putih	65



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi instrumen penelitian ..	80
2. Cover ACC Seminar Proposal .	85
3. Surat Tugas Seminar Proposal ..	86
4. Surat Penelitian	87
5. Surat Balasan dari Sekolah	88
6. Serah Terima Surat Penelitian Kepala Sekolah TK	89
7. Foto Kegiatan Pembelajaran sains	90
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan secara detail mengenai isi penelitian ini, dapat dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang ada dalam judul dengan maksud memberi gambaran dari semua isi yang terkandung didalamnya. Untuk menjelaskan isi judul maka penulis terlebih dahulu akan menengaskan judul yang ada agar tidak terjadi kerancuan dan kesalah pahaman dari pembaca. Penelitian ini berjudul “Mengembangkan Pengetahuan Sains Melalui Metode Eksplorasi Lingkungan Sekitar Anak”.

1. Mengembangkan

Menurut (KKBI), arti kata mengembangkan ialah menjadikan besar (luas, merata dan sebagainya).¹

2. Pengetahuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui ,kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran).²

3. Sains

sains berasal dari bahasa inggris yaitu science, dan dan berasal dari bahasa latin, yaitu ari kata scientia artinya pengetahuan.artinya *sains* suatu ilmu pegetahua tentang alam dilingkungan sekitar yang

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1993).

² Abdul Majid, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).

merupakan proses yang berisikan teori yang diperoleh melalui pengamatan serta penelitian.³

4. Metode

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki⁴

5. Eksplorasi

Eksplorasi adalah upaya awal membangun pengetahuan melalui peningkatan pemahaman atas suatu fenomena (American Dictionary). Strategi yang digunakan memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan menerapkan strategi belajar aktif.⁵

6. Lingkungan sekitar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) lingkungan diartikan sebagai bulatan yang melingkungi (melingkari). Pengetian lainnya yaitu sekalian yang terlingkung di suatu daerah. Dalam kamus Bahasa Inggris peristilahan lingkungan ini cukup beragam diantaranya ada istilah *circle*, *area*, *surroundings*, *sphere*, *domain*, *range*, dan *environment*, yang artinya kurang lebih berkaitan dengan keadaan atau segala sesuatu yang ada di sekitar atau sekeliling. Dalam literatur lain disebutkan bahwa lingkungan itu merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya

³ Khadijah Khadijah, *Pengembangan kognitif anak usia dini*, vols. (Perdana Publishing, 2016).

⁴ Muhajir Effendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, vols. (Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

⁵ Dian Fitriani, "Pengertian Eksplorasi Elaborasi Konfirmasi," n.d., Available: <https://www.scribd.com/doc/38112197/Pengertian-Eksplorasi-Elaborasi-Konfirmasi>.

manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan itu terdiri dari unsur-unsur biotik (makhluk hidup).

7. Anak

Anak merupakan pelajar yang alami, mereka memiliki rasa ingin tahu, senang mengamati sesuatu, senang bertanya tentang sesuatu hal yang mereka anggap menarik, memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap apapun yang mereka lihat dan selalu senang mencoba hal-hal baru.⁶

B. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan pelajar yang alami, mereka memiliki rasa ingin tahu, senang mengamati sesuatu, senang bertanya tentang sesuatu hal yang mereka anggap menarik, memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap apapun yang mereka lihat dan selalu senang mencoba hal-hal baru.⁷ Anak mempelajari hal-hal yang sifatnya konkrit dan langsung berkaitan dengan dunia anak. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran yang diberikan harus menyenangkan dan dapat menimbulkan minat anak sehingga mereka mampu untuk berpikir logis, kritis, memberikan alasan dengan cara memecahkan masalah serta menemukan hubungan sebab-akibat,

⁶ Sugiono and N Yulianti, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, vols. (Jakarta: Indeks Jakarta, 2009).

⁷ Ibid.

mengklasifikasikan benda lalu menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik.⁸

Sudah dijelaskan di Al-Qur'an bahwa anak-anak adalah hiasan hidup yang ada dunia bagi manusia. Sebagaimana firman Allah SWT yang terkandung dalam surat Al-Kahfi ayat 46 berbunyi :

لَمَالٌ وَ الْبُنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّلٰحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ اَمَلًا

Artinya : *“Harta dan anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi soleh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”*. (Q.S. Al-Kahfi ayat 46).

Lingkungan merupakan sarana pembelajaran yang tak terbatas bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi. Anak akan mempelajari sesuatu dengan cara mereka sendiri dan waktu mereka sendiri jika kita menyediakan lingkungan. Anak harus memiliki kesadaran akan diri Anak ingin dan mampu melakukan penjelajahan terhadap informasi yang mereka butuhkan. Dengan demikian, anak akan membangun konstruk pemikiran mereka. Lingkungan dapat memberikan stimulus yang baik bagi perkembangan anak.

Oleh karena itu sudah menjadi tanggung jawab serta kewajiban bagi pendidik untuk dapat membimbing serta mendidik anak berdasarkan apa yang dibutuhkan anak, yaitu pendidikan yang didasarkan minat dan kemampuan sang anak, karena itu pengaruh pendidik untuk dapat mendidik karena anak adalah ilmuwan alamiah dengan melalui panca

⁸ Anfika Maharani, EeN Yayah Haenilah, dan Maman Surahman, “Pengaruh Penggunaan Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar Terhadap Perkembangan Pemahaman Konsep Sains Anak Usia Dini” *Jurnal Pendidikan Anak*. 4.2 (2018).

indranya anak untuk dapat mengamati fenomena alam disekelilingnya untuk mendorong anak agar dapat tumbuh menjadi ilmuan muda yang inovatif dan kreatif.⁹

Sangat penting ilmu pendidikan baik formal atau non formal sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak sebagai rangsangan anak mrmilikiki kesiapan dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya. Banyak hadist yang menjelaskan perintah kewajiban menuntut ilmu diantaranya hadist yang diriwayatkan Turmuzi :

مَنْ سَأَلَ طَرِيقًا يَتَمَسَّقُ فِيهَا عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : ”Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari suatu ilmu. Niscaya Allah memudahkannya ke jalan menuju surga”. (HR. Turmudzi).¹⁰

Hadist ini memberi gambaran pada kita, bahwa pentingnya menuntut ilmu karna dengan menempuh jalan mencari ilmu Allah memudahkannya masuk kesurga artinya menuntut ilmu merupakan suatu kegiatan yang mulia karena suatu ilmu yang kita dapat akan mengantarkan pada ilmu lainnya yaitu apabila ilmu yang kita dapat bisa diamankan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang-orang disekitar kita. pendidik untuk dapat mendidik, membimbing.

Dengan adanya banyak lembaga pendidikan yang disiapkan pemerintah, maka anak dapat berkembang dan lebih terarah dengan benar

⁹ Chairul Anwar, *Hakikat manusia dalam pendidikan: sebuah tinjauan filosofis* (SUKA-Press, 2014) 73.

¹⁰ “Hadis Tentang Kewajiban Menuntut Ilmu,” 2015, Available: <https://www.dic.or.id/hadist-tentang-kewajiban-menuntut-ilmu/> .

sesuai dengan minat dan bakat anak. Adapun ruang perkembangan anak yaitu bahasa, kognitif, psikomotorik, agama, budaya, sosial emosional, dan moral. Pendidik harus mampu mengembangkan dalam kebiasaan pengamalan agama Islam dalam mengenal sang Pencipta Allah. Tujuan pendidik adalah membantu murid untuk mengembangkan diri mereka sebagai manusia yang unik dan membantu untuk mewujudkan potensi-potensi yang ada di diri mereka.¹¹

Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 35 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada ALLAH dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan".

Pendekatan belajar yang eksploratif tidak hanya berfokus pada bagaimana mentransfer ilmu pengetahuan, pemahaman, dan interpretasi, namun harus diimbangi dengan peningkatan mutu materi ajar. Informasi tidak hanya disusun oleh guru. Perlu ada keterlibatan siswa untuk memperluas, memperdalam, atau menyusun informasi atas inisiatifnya. Dalam hal ini siswa menyusun dan memvalidasi informasi sebagai input bagi kegiatan belajar.

¹¹ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017) 203.

Pengembangkan Sains diberikan agar keingintahuan anak agar berkembang. Dengan hal ini anak dapat dilatih “Eksplorasi, Observasi, diskusi, pekiraan, membuat pertanyaan dan melihat hasil.”¹²

Pembelajaran sains merupakan cabang ilmu pengetahuan alam yang bertujuan mempelajari dan memahami kejadian atau fenomena alam yang terjadi dilingkungan sekitar.¹³ begitu konteksnya materi sains dengan kehidupan manusia, sehingga sains ilmu pengetahuan yang menunjukkan bahwa dalam kehidupan manusia itu tidak terlepas dari kegiatan sains itu sendiri.

Seperti masalah yang dialami butuh berbagai komponen sebagai dasar depskripsi masalah yan ada, contohnya tugas seorang pendidik sains tidak hanya mengupayakan siswanya agar memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan keterampilan sains. Seorang pendidik harus bisa mendorong perkembangan tentang pemahaman tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip sains dikalangan siswa dalam menumbuhkan daya berfikir logis, kreatif dan sistematika, sikap kritis, kecerdasan, terbuka dan keingin tahuan. Artinya kreativitas seorang pendidik akan tertantang menjadikan pembelajaran sains agar mata pelajaran sains menjadikan pembelajaran yang diminati, disukai, dan dipelajari siswa.

Dalam pengetahuan sains, penggunaan metode eksplorasi lindungan sekitar akan sangat membantu untuk dapat menumbuhkan

¹² Depkinas, *Pedoman Pengelolaan Taman Kanak-Kanak, Jakarta* (Jakarta: Ditjen Manajemen Dikdasnem, 2006) 49.

¹³ Dwi Yulianti, *Bermain sambil belajar sains di taman kanak-kanak* (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2010) 18.

minat dalam pembelajaran sains. Perlunya penggunaan metode yang tepat akan sangat membantu anak untuk menumbuhkan minat dalam pembelajaran sains. Perlunya metode yang tepat untuk menambah pengalaman dan wawasan baru yang sangat efektif serta efisien untuk anak dalam memahami lingkungan yang ada di sekitarnya.

Kegiatan sains seharusnya dapat mendorong anak untuk melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda, baik benda hidup maupun benda tak hidup yang ada di lingkungan sekitarnya. Anak belajar menemukan gejala benda dan gejala peristiwa dari benda-benda tersebut karena proses sains melatih anak menggunakan lima inderanya untuk mengenal berbagai gejala benda dan gejala peristiwa. Anak dilatih untuk melihat, meraba, membau, merasakan dan mendengar. Semakin banyak keterlibatan indera dalam belajar, anak semakin memahami apa yang dipelajari. Anak memperoleh pengetahuan baru hasil pengindraannya dengan berbagai benda yang ada disekitarnya. Pengetahuan yang diperolehnya akan berguna sebagai modal berpikir lanjut. Melalui proses sains, anak dapat melakukan percobaan sederhana. Percobaan tersebut melatih anak menghubungkan sebab dan akibat dari suatu perlakuan sehingga melatih anak berpikir logis.

Adapun permasalahan yang signifikan dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana kemampuan penyampaian guru serta proses pembelajaran yang guru lakukan pada saat menjelaskan suatu kegiatan khususnya dalam mengembangkan kemampuan pengetahuan sains anak,

dan metode apa yang guru gunakan dalam proses pembelajaran, serta media yang sudah ada. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Mengembangkan Pengetahuan Sains Melalui Metode Eksplorasi Lingkungan Sekitar Anak”.

C. Fokus dan Sub-fokus penelitian

a. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul Mengembangkan Pengetahuan Sains Metode Eksplorasi Lingkungan Sekitar Anak. Penelitian dengan jenis deskriptif kualitas, maka penelitian difokuskan untuk Mengembangkan Pengetahuan Sains Metode Eksprosi Lingkungan Sekitar Anak di TK Angrek Putih.

b. Sub-Fokus Penelitian

- 1) Kemampuan anak dalam observasi (mengamati)
- 2) Kemampuan anak dalam kralifikasi (mengelompokan)
- 3) Kemampuan dalam prediksi (meramalkan)
- 4) Kemampuan anak dalam mengomunikasikan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah tersebut diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Mengembangkan Pengetahuan Sains dengan metode eksplorasi lingkungan disekitar anak usia dini”?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui mengembangkan pengetahuan sains melalui metode eksplorasi lingkungan sekitar anak di TK Angrek Putih Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Meningkatkan pengetahuan sains dan penalaran pada anak
- b. Adanya kegiatan eksplorasi dapat mempermudah guru dalam mengembangkan pengetahuan sains anak.

2. manfaat Praktis

- a. Bagi penulis dapat menambah wawasan tentang cara mengembangkan pengetahuan sains anak usia dini
- b. Bagi anak, diharapkan pada diri anak akan timbul rasa senang belajar sehingga anak memiliki rasa minat dan rasa ingin tahu yang tinggi.
- c. Bagi guru, penelitian ini sebagai bahan masukan terhadap guru dalam mengembangkan pengetahuan sains anak melalui metode eksplorasi lingkungan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anfika Maharani yang berjudul “Pengaruh penggunaan pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar terhadap perkembangan pemahaman konsep sains anak usia dini di TK Andini Sukarame Bandar Lampung”. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara penggunaan dan pendekatan eksplorasi terhadap kemampuan pemahaman konsep sains anak usia dini, pengaruh tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan pemahaman konsep sains anak sebanyak 5 indikator perhari. Selain untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep sains, pendekatan eksplorasi juga dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar anak.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Erawati “Meningkatkan pengetahuan sains melalui pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar di TK Pertiwi kota Kenjer”. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa eksplorasi lingkungan sekitar dapat meningkatkan pengetahuan sains anak didik TK Pertiwi Kenjer kelompok B yang digunakan adalah Depskristif presentatif dan deskriptif aktivitas anak didik validitas data menggunakan validitas isi (konten validity) hasil penelitian menungukan bahwa ekplorasi

lingkungan sekitar dapat meningkatkan kemampuan sains anak didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh delinja dalam skripsinya yang berjudul “Upaya meningkatkan pengetahuan sains melalui pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar di TK Putra I Kota Jambi”. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sains dapat meningkatkan pengetahuan orisinil dsengan menemukan ide ciri-ciri hewan yang ditemukan anak dan anak mampu menceritakan pengetahuannya mengenai apa yang ditemukannya dilingkungan sekitar.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Laily Nur Aisyah dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dasar Dengan Pendekatan Open-Inquiry”. Hasil dari penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sains dengan pendekatan open-inquiry dapat meningkatkan keterampilan proses sains dasar anak dalam aspek keterampilan mengamati, membandingkan, mengklasifikasikan dan mengkomunikasikan. Oleh karena itu pendekatan open inquiry ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran sains yang dapat meningkatkan antusiasme dan motivasi anak dalam pembelajaran sains.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Resmita Dewi dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh pendekatan pembelajaran

eksplorasi lingkungan sekitar terhadap kemampuan sains anak di TK Santi kumara”. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan pembelajaran eksplorasi lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap kemampuan sains anak karna anak dapat bereksperimen langsung dengan alam sekitar.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan diatas peniliti menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Anfika Maharani dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh penggunaan pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar terhadap perkembangan pemahaman konsep sains anak usia dini di TK Andini Sukarame Bandar Lampung” memiliki beberapa persamaan salah satunya terletak pada persamaan variabel kegiatan bereksplorasi sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian yang hendak peniliti lakukan dalam judul skripsi peniliti yaitu “Mengembangkan pengetahuan sains melalui metode eksplorasi Lingkungan sekitar terhadap Pemahaman Konsep Sains Anak Usia 5-6 Tahun di TK Angrek Putih Teluk Betung Selatan Bandar Lampung”.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peniliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Kustiani, Dian yaitu sama-sama membahas tentang lingkungan dan kegiatan bereksplorasi anak. Namun perbedaannya adalah peniliti mengembangkan konsep sains sedangkan Kustiani, Dian ingin mengembangkan kemampuan bereksplorasi pada anak. Sedangkan persamaan dan perbedaan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Laily Nur aisyah dan Rini Nugraha yaitu sama-sama mengembangkan tentang pembelajaran sains hanya saja perbedaannya peneliti menggunakan kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar untuk mengembangkan pemahaman konsep sains anak usia dini sedangkan Laily Nur Aisyah menggunakan pendekatan openinquiry dan Rini Nugraha menggunakan aktivitas berkebun.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dilakukan oleh subjek penelitian misalnya yaitu perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialaminya dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁴

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁵ Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln dalam buku Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari penelitian kualitatif merupakan fokus penelitian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan

¹⁴ Lexy J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.6.

¹⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 21.

interpretative dan *naturalistic* terhadap subjek penelitiannya. Hal ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alaminya, yang berupaya untuk memahami, atau menafsirkan fenomena yang dilihat dari sisi makna yang dilekatkan manusia (peneliti).¹⁶

Jenis pada penelitian ini yakni kualitatif Deskriptif. Kualitatif deskriptif ialah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah yang akurat sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif penelitian berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.¹⁷ Dengan demikian penelitian tentang “mengembangkan pengetahuan sains melalui metode eksplorasi lingkungan sekitar anak”, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Responden/Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi fokus penelitian adalah responden dan informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti dari TK Anggrek Putih Teluk Betung Selatan yaitu Guru dan Peserta Didik. Adapun yang menjadi objek

¹⁶ Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 66-67.

¹⁷ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 34

penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu mengembangkan pengetahuan sains melalui metode eksplorasi lingkungan sekitar anak.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek sampel penelitian adalah siswa kelas B usia 5-6 Tahun sebanyak 12 siswa. Dengan demikian jumlah sampel objek penelitian ini adalah 12 orang siswa TK Anggrek Putih Teluk Betung Selatan.

b. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih TK Anggrek Putih Teluk Betung Selatan yang beralamat di Jalan Sunda RT 03 Lingkungan 01 Negeri Olok Gading Teluk Betung Barat Bandar Lampung sebagai objek penelitian, alasannya karena penulis ingin melihat bagaimana pendidik dalam mengembangkan pengetahuan sains melalui metode eksplorasi lingkungan sekitar anak.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih kongkrit tentang kondisi di lapangan. Jadi dapat dipahami bahwa

observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kearah penelitian.¹⁸

Bentuk observasi yang penulis lakukan yaitu penulis mengamati kejadian atau peristiwa perkembangan sains melalui metode eksplorasi lingkungan sekitar anak di Tk Anggrek putih Teluk Betung Selatan Bandar Lampung. Observasi ditujukan pada guru bagaimana pembelajaran yang diterapkan pada anak didik dalam kegiatan mengembangkan pengetahuan sains melalui metode eksplorasi lingkungan sekitar anak.

Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan tanda *check list* (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil yang di amati. Lembar observasi ini akan dijadikan sebagai pedoman oleh penulis sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.¹⁹ Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan wawancara responden dicatat atau direkam.²⁰

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 203

¹⁹ S.Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.113.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 400

Jadi wawancara adalah komunikasi atau melakukan percakapan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan informasi atau data yang dicatat atau direkam. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, sikap, perasaan dari pada subyek penelitian mengenai masalah yang diteliti. Subjek wawancara disini adalah guru karena guru pihak yang terlibat langsung dalam proses langsung dalam mengembangkan pengetahuan sains anak melalui metode eksplorasi lingkungan sekitar anak di TK Angrek Putih .

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur artinya adalah peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Peneliti disini mewawancarai guru/pendidik di kelas mengenai proses interaksi setiap anak, dan kejadian yang terjadi didalam lingkungan kelas tersebut menggunakan instrument wawancara yang telah dipersiapkan oleh penulis. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru kelas dengan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, pengolahan data dan

informasi dengan tujuan untuk memperoleh hasil dari proses kegiatan di dalam kelas TK Anggrek Putih . Berikut tabel kisi-kisi wawancara penelitian pengetahuan sains anak.

Tabel 1.1
Pedoman Wawancara Dengan Guru TK Anggrek Putih Teluk Betung
Selatan Bandar Lampung

Berikut adalah Pertanyaan pertanyaan yang diajukan peneliti pada guru di Tk Anggrek yaitu:
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang ibu rencanakan pada kegiatan eksplorasi di lingkungan sekitar anak ? 2. Bagaimana pada saat proses pembelajaran agar berjalan lancar? 3. Alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan guru untuk melakukan kegiatan eksplorasi sains di lingkungan sekitar 4. Apa kesulitan yang ibu hadapi pada saat proses pembelajaran sains ? 5. Apa yang ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut ? 6. Apakah menurut ibu metode eksplorasi ini sangat efektif dalam mengembangkan pengetahuan sains anak? 7. Bagaimanakah ibu mengevaluasi kegiatan eksplorasi yang telah dilakukan?

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²¹ Dengan demikian bahwa dokumentasi adalah pengumpulan data-data

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.206.

verbal dalam bentuk tulisan maupun gambar. Data yang dihimpun melalui metode dokumentasi adalah sejarah berdirinya TK, letak geografis, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, data guru, data anak, dan foto-foto anak di TK Anggrek Putih.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan peneliti itu sendiri, yang kedudukannya sebagai pengumpul data, melakukan analisis, menafsirkan data dan terakhir menjadi pelapor hasil penelitian. Instrumen pendukungnya yaitu alat tulis, kamera *handphone* (untuk mengambil bukti dokumentasi), data wawancara dan data observasi.²² Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Ada perbedaan antara alat-alat penelitian dalam metode kualitatif dengan yang dalam metode penelitian kuantitatif.²³ Dalam penelitian kualitatif alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti itu sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan orang lain untuk mengumpulkan data, disebut sebagai pewawancara. Dalam hal ini, seorang pewawancara sendiri

²² Akbar, Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 73.

²³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 134.

langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar dan mengambil.

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian menurut Bogdan yaitu menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁴ Adapun langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberi gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumen analisis. reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan di lapangan.

Data yang diperoleh dari lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan segera analisis data melalui reduksi data. mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hak pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 149.

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan. Data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan analisis interaksi sosial anak usia dini terhadap perbedaan suku. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan.

b. Display Data

Supaya data yang telah direduksi dapat dipahami baik peneliti maupun oleh orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajiannya adalah tekhnaratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

c. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masi

bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.²⁵

Komponen-komponen analisis data yang mencakup reduksi, display data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data atas dasar tersebut karakter analisis data, atas dasar tersebut karakter analisis kualitatif disebut pula dengan model interaktif.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang di perankan oleh penulis itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu

²⁵ Sugiyono, Op.cit, h.345.

yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami penulisan dan penyusunan, skripsi ini terbagi atas lima bab yaitu:

Bab I adalah pendahuluan, pada bagian ini menerangkan tentang penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II tentang landasan teori, teori-teori yang digunakan yakni yang berkaitan dengan sains, sains bagi anak usia dini, keterampilan sains anak usia dini, dan eksplorasi.

Bab III merupakan deksripsi objek penelitian, yang memuat uraian tentang gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian.

Bab IV tentang analisis penelitian, pada bagian ini terdapat hasil penelitian dan temuan penelitian.

Bab V adalah penutup, terdapat simpulan dan rekomendasi.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hakekat Anak Usia Taman Kanak-kanak

1. Pengertian Anak Usia Taman Kanak-kanak

Dunia anak adalah dunia yang penuh dengan canda tawa dan kegembiraan, sehingga orang dewasa akan ikut terhibur dengan hanya melihat tingkah polah mereka anak usia Taman Kanak-kanak yakni yang terentang antara usia empat sampai dengan enam tahun. pendiri Taman Siswa menyelenggarakan pendidikan taman kanak-kanak Di sekolah anak usia 4-5/6 tahun mendapat tempat untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dalam berbagai bentuk kegiatan belajar dalam bermain. Bentuk kegiatan ini diwujudkan dalam berbagai ekspresi diri secara kreatif.²⁶

a. Karakteristik Anak Usia Taman Kanak-kanak

Anak usia ini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Karena itulah maka dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. mengidentifikasi beberapa karakteristik anak taman kanak-kanak yaitu sebagai berikut:

²⁶ Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2003) 3.

- 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.
 - 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan oranglain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
 - 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
 - 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama.²⁷
- Golden age* adalah masa anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan, masa peka yang dimaksud adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi (rangsangan) yang diberikan oleh lingkungan. Masa *golden age* pada anak merupakan suatu masa dimana perkembangan dan pertumbuhan otak anak berkembang dengan cepat, periode ini sangat penting dan tidak dapat terulang kembali.²⁸

Begitu pentingnya masa pertumbuhan dan perkembangan ini sehingga apabila terjadi kegagalan pada masa ini dapat mengakibatkan

²⁷ Hibana S Rahman, "Konsep dasar pendidikan anak usia dini" (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002) 2005.

²⁸ Yuliani Nurani Sujiono et al., "Hakikat Pengembangan Kognitif" *Metode Pengembangan Kognitif*. (2013): 1–35.

kegagalan masa- masa sesudahnya. Oleh karena itu, pendidikan untuk anak usia dini perlu diperhatikan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak-anak sebaiknya belajar langsung dari pengalamannya sendiri daripada hanya mengandalkan penjelasan dari buku-buku. mengatakan bahwa “Guru pertamaku, “kakiku, tanganku dan mataku”, karena indera dapat mengajarkan berfikir dengan alasan-alasan yang masuk akal untuk menjelaskan suatu permasalahan Kegiatan sains mengajarkan anak mengenal lingkungan alam sekitar dan konsep peristiwa-peristiwa alam.²⁹

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang sangat kuat anak. Anak mampu menyerap lebih cepat dibandingkan ketika sudah mulai dewasa, oleh karena itu pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar sangatlah penting untuk anak usia dini agar dapat membangun rasa ingin tahu mendorong anak untuk menanyakan sesuatu yang banyak, selalu mengamati hal-hal yang ada disekitarnya, dan senang melakukan percobaan hal-hal baru.“eksplorasi merupakan jenis kegiatan yang dilakukan dengan cara menjelajah untuk mempelajari hal tertentu dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru”.³⁰

Pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar dapat memberikan kesempatan pada anak untuk melihat, memahami, merasakan dan pada

²⁹ Firda Fitriana, “Implementasi Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar Melalui Strategi Inkuiri Siswa Kelas IV SD Salam Bantul” *BASIC EDUCATION*. 5.31 (2016): 2–926.

³⁰ Euis Kurniati and Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak--Kanak* (Jakarta: Kencana, 2010) 55.

akhirnya membuat sesuatu yang menarik perhatian mereka kemampuan tersebut dapat berkembang secara optimal dengan cara memberikan kesempatan pada anak secara langsung. “anak-anak yang sudah melalui tahapan perkembangan diperbolehkan mengeksplorasi sendiri objek dan kegiatan baru dengan kesempatan mencoba sendiri dari berbagai hal”.³¹

“eksplorasi menggunakan kemampuan analisis dalam mengenal suatu objek seperti mengamati benda dengan seksama, memperhatikan benda dari setiap bagian yang unik, dan menemukan cara kerja objek yang diamati”. Melalui pendekatan eksplorasi anak akan belajar untuk melakukan suatu kegiatan sesuai imajinasinya lalu mengamati dengan menggunakan kemampuan analisis dalam mengenal suatu objek yang terdapat di lingkungan sekitarnya.³²

B. Hakekat Sains

1. Pengertian Sains

Anak sangat dekat dengan lingkungan, segala sesuatu yang ada di lingkungan anak bisa digunakan sebagai media pengetahuan dan sains. Ruang lingkup sains terbatas pada hal-hal yang dapat dipahami oleh indera (penglihatan, sentuhan, pendengaran, dan lain-lain). Secara umum, sains menekankan pendekatan objektif terhadap fenomena-fenomena yang dipelajari. Metode saintifik diterapkan bagi masalah-

³¹ Janice J Beaty and Observasi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi, “Tujuh” (Jakarta: Kencana, 2013) 273–274.

³² Kurniati and Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak--Kanak* 56.

masalah yang dirumuskan oleh orang yang terlatih dalam disiplin ilmu tertentu.³³

sains merupakan sekelompok pengetahuan tentang objek atau fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penelitian para ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen menggunakan metode ilmiah.³⁴ hakikat pengembangan sains di Taman Kanak-kanak adalah kegiatan belajar yang menyenangkan melalui bermain melalui pengamatan, penyelidikan dan percobaan untuk mencari tahu atau menemukan jawaban tentang yang ada di dunia sekitar.

Kata sains berasal dari bahasa latin “scientia” yang berarti pengetahuan. definisi dari sains adalah “pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan pembuktian” atau “pengetahuan yang melingkupi suatu kebenaran umum dari hukum-hukum alam yang terjadi misalnya didapatkan dan dibuktikan melalui metode ilmiah.³⁵

Sains pada pendidikan usia dini akan mendorong anak-anak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar serta merefrensikan dengan melakukan pengamatan dan penemuan. Pada dasarnya sains bukan hanya pendekatan yang ditemukan dari pengalaman, melainkan nagian

³³ George H Fried and George J Hademenos, *Schaum's Outline of Biology*, vols. (McGraw-Hill Education, 2013).

³⁴ Anna Poedjiadi Suwarma and Anna Poedjiadi, *Filsafat Ilmu* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013) 29.

³⁵ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep dasar pendidikan anak usia dini* (Jakarta: PT indeks, 2009) 122.

dari pendekatan terpadu yang sedang berlangsung dimana anak berfikir dan membangun dasar pemahamannya tentang dunia sekitarnya.

Seperti kata S. Suyanto, pendekatan sains untuk TK digunakan untuk mengembangkan kemampuan sebagai berikut :

1. Eksplorasi dan investasi, yaitu kegiatan untuk mengamati dan menyelidiki objek dan fenomena alam.
2. Mengembangkan proses keterampilan sains, seperti kegiatan pengamatan, pengukur, mengkomunikasikan hasil dan sebagainya.
3. Mengembangkan keingintahuan, rasa bahagia, dan mau melakukan kegiatan inkuri dan penemuan.
4. Memahami pengetahuan berbagai benda, baik struktur, ciri, serta fungsinya.³⁶

Sains adalah sesuatu yang dekat, melekat pada diri kita ada disekitar kita dengan indra kita.³⁷ Semuanya dapat kita baca, pahami dengan keindahannya, sangat asik dan menyenangkan. Bagi anak, merupakan hal yang begitu menakjubkan, sesuatu yang di temukan dialam menarik minat nya untuk mengetahui lebih dan menyelidikinya. Ilmu sains sangat erat dengan alam.

2. *Sains* Anak Usia Dini

³⁶ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*, vol. 225 (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005) 158.

³⁷ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di sekolah dasar* (PT Indeks, 2010) 1.

Pengertian *sains* untuk anak usia dini adalah bagaimana memahami *sains* berdasarkan sudut pandang anak . karena jika kita memandang dimensi *sains* dari kacamata anak, maka akan berimplikasi pada kekeliruan-kekeliruan dalam menentukan hakikat *sains* bagi anak usia dini yang berdampak cukup signifikan terhadap pengembangan pembelajaran *sains* itu sendiri kepada mereka. Hal tersebut tentunya secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pula pada proses dan produknya yaitu anak-anak itu sendiri. *Sains* untuk anak usia dini adalah menurut Carson seperti yang dikutip oleh Nugraha Ali adalah *sains* bagi anak-anak adalah segala sesuatu yang menakjubkan, sesuatu yang ditemukan dan dianggap menarik serta memberi pengetahuan atau merangsangnya untuk mengetahui dan menyelidikinya.³⁸

3. Kemampuan *Sains* Anak Usia Dini

Pada dasarnya sejak anak usia dini, manusia sudah memiliki kecenderungan dan kemampuan berpikir kritis. Hal itu dijelaskan oleh Brewer Sebagai makhluk rasional dan pemberi makna, manusia selalu terdorong untuk memikirkan hal-hal yang ada di sekelilingnya. Kecenderungan manusia memberi arti pada berbagai hal dan kejadian di sekitarnya merupakan indikasi dari kemampuan berpikirnya. Kecenderungan ini dapat kita temukan pada seorang anak yang memandang berbagai benda di sekitarnya dengan penuh rasa ingin tahu.³⁴ Kemampuan kognitif anak usia 5 – 6 tahun adalah:

³⁸ Dewi, —Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Keterampilan Sains.

- a. Sudah dapat memahami jumlah dan ukuran
- b. Tertarik dengan huruf dan angka. Ada yang sudah mampu menulisnya atau menyalinnya, serta menghitungnya
- c. Telah mengenal sebagian warna

4. Tujuan Sains

Orang dewasa yang berada di sekeliling anak seperti orangtua di rumah atau guru di sekolah atau tempat pendidikan Taman Kanak-kanak memainkan peran yang penting dalam membantu anak untuk mengembangkan rasa keingintahuannya.³⁹

Secara khusus sains di Taman Kanak-kanak bertujuan agar anak memiliki kemampuan: Untuk memenuhi rasa keingintahuannya melalui eksplorasi dibidang sains, anak mencoba memahami dunianya melalui pengamatan, penyelidikan dan percobaan. Tujuan secara umum permainan sains di Taman Kanak-kanak bertujuan agar anak mampu secara aktif mencari informasi tentang apa yang ada di sekitarnya.⁴⁰

5. Manfaat Sains

Diharapkan berbagai jenis permainan sains tidak hanya dikembangkan dan di variasi oleh guru TK, tetapi juga adanya partisipasi aktif orangtua di rumah. Secara khusus manfaat sains bagi guru dan orangtua.⁴¹ antara lain adalah :

³⁹ Sujiono, *Konsep dasar pendidikan anak usia dini* 123–124.

⁴⁰ Ibid., 124.

⁴¹ Ibid., 124–125.

- a. Membantu guru dan orangtua memahami manfaat dari kegiatan nyata dalam kehidupan sehari-hari yaitu dalam menjelaskan bagaimana kontribusi penjelajahan terhadap ilmu pengetahuan sekarang dan masa mendatang.
- b. Membuka wawasan guru dan orangtua tentang pentingnya peranan mereka terhadap cara belajar anak. Maksudnya, pada saat guru dan orangtua menunjukkan ketertarikan dan keantusiasan terhadap apa yang sedang diamati ketika sedang melakukan penjelajahan bersama anak, secara tidak langsung guru akan memberikan pesan penting pada anak tentang manfaat dan kesenangan melakukan kegiatan tersebut.
- c. Menyadarkan guru dan orangtua bahwa mereka tidak perlu tahu semua tentang ilmu pengetahuan tersebut, tetapi yang lebih penting adalah peran mereka sebagai motivator dengan berkata “Ayo kita cari tahu bersama-sama”.
- d. Membantu guru dan orangtua mengidentifikasi bahwa anak mereka adalah ilmuwan alami. Keingintahuan yang besar akan menuntun mereka untuk terus mencari dan menemukan berbagai konsep pengetahuan yang terus berkembang dari waktu ke waktu.
- e. Membantu guru dan orangtua dalam menyusun strategi yang dapat merangsang kreativitas anak, misalnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan penting yang dapat

merangsang pemikiran anak untuk mencari berbagai kemungkinan jawaban atau solusi untuk dapat dijadikan alternatif dalam pemecahan masalah. Imajinasi merupakan proses menciptakan suatu objek/kejadian tanpa didukung oleh data yang nyata. Lewat imajinasi manusia bisa menciptakan suatu penemuan baru guna kepentingan masa depan atau hal-hal fantastik lainnya.⁴²

- f. Sains bermanfaat bagi anak karena dapat menciptakan suasana yang menyenangkan serta dapat menimbulkan imajinasi-imajinasi pada anak yang pada akhirnya dapat menambah pengetahuan anak secara alamiah

6. Tahapan Usia dalam Pengembangan Sains.

Beberapa anak berkembang dengan lancar, bertahap dan langkah demi langkah, sedangkan yang lain bergerak dengan kecepatan yang melonjak⁴³ Namun dalam hal ini merupakan tahapan usia sebagian besar anak yang diteliti dalam pengembangan sains adalah sebagai berikut:

- a. Usia 4-5 tahun
- b. Mulai mengerti tentang banyak hal seperti informasi yang berhubungan dengan kejadian di dunia sekitarnya. Contoh,

⁴² Dari A sampai Z tentang Perkembangan Anak Ayah Bunda. (Jakarta: PT Gaya Favorit Press, 2002) 56.

⁴³ Elizabeth B Hurlock, *Experimental investigations of childhood play. Psychological bulletin.* , vol. 31 (Psychological Review Company, 1934) 35.

anak sering kali bermain pura-pura serta masih sulit membedakan antara fakta dan fantasi.

- c. Mula memahami apa yang di maksud dengan penelitian dan kebermaknaan dan mampu menemukan penjelajahan mereka. Contoh, anak lebih menyukai percobaan-percobaan dengan bantuan orang dewasa.
- d. Mulai mampu menyeleksi aktivitas yang dilakukan. Pada awalnya anak bereksperimen dengan bekerja di laboratorium baru kemudian dipraktekkan di tempat sesungguhnya. Contoh, menanam biji di dalam gelas plastik bekas yang sudah diberi kapas dan air, kemudian anak akan menanam biji tersebut di tanah.
- e. Mulai mampu membuat ramalan/perkiraan terhadap berbagai peristiwa yang akan terjadi. Contoh, menebak kertas akan melayangbila dimasukan kedalam air.
- f. Suka memikirkan penjelasan dari apa yang mereka teliti, baik itu fakta ataupun imajinasi/fantasi. Contoh, anak berusaha menjawab mengapa batu bisa tenggelam di dalam air.
- g. Menikmati percakapan dengan anak-anak lain dan mulai secara spontan berbagi dan mengambil keputusan. Contoh, anak merasa nyaman dalam 4 atau 5 kelompok dengan beberapa petunjuk orang dewasa.

- h. Memahami percakapan dengan teman sebayanya seperti bermain dan melakukan percobaan, belajar kata-kata baru dan bermain dengan bahasa. Contoh, anak berkomunikasi saling tanya jawab dengan temannya dalam percobaan magnet di kelas.
- i. Mulai menggunakan gambaran untuk mewakili dan mengungkapkan ide-ide. Contoh, anak menggambarkan percobaan kayu yang melayang di air seperti perahu di atas air.
- j. Senang melihat buku-buku dan pura-pura membacanya dan mengatakan tentang isinya berdasarkan karangannya sendiri dan mereka menyukai gambar-gambar yang nyata dan jelas gambarnya. Contoh, anak membaca-baca gambar buku di perpustakaan sekolah tk. Contoh, ketika percobaan gelembung anak terlihat senang dan ingin selalu mencobanya.
- k. Memiliki perhatian yang intens untuk berbagai aktivitas sains, mereka mulai dapat menikmati kegiatan yang dilakukan dalam kurun waktu beberapa hari. Contoh, saat anak mengamati dan mengukur panjang batang tumbuhan dari hari pertama, kedua, ketiga dan setelah lewat dari seminggu.
- l. Bekerja sama dengan lima atau enam anak. Mampu mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan dalam kelompok dan mau mendengar ide yang diucapkan oleh anggota kelompok lainnya. Contoh, anak bekerja sama menangkap anak ayam untuk

diteliti bagian-bagian tubuh anak ayam dan saling bertukar pendapat.

m. Tertarik pada buku-buku yang berhubungan dengan aktivitas dari praktek sains dengan beberapa ilustrasi-ilustrasi berupa gambar. Contoh, anak senang membaca gambar tanaman yang tumbuh dengan ilustrasi gambar yang menarik.

n. Mulai dapat memahami konsep sains yang bersifat abstrak, tetapi tetap dengan contoh-contoh nyata dan konkret dan praktes langsung. Contoh, anak memahami mengapa lilin bisa mati ketika ditutup dengan gelas.

o. Senang menggunakan gambar-gambar dan menulis berbagai pengalaman yang mereka dapatkan dalam praktek sains yang telah dilakukan. Contoh, anak menggambar anak ayam di buku gambarnya setelah melakukan pengamatan mengenai detail tubuh anak ayam.

7. Pengaruh Sains bagi Perkembangan Anak

Kegiatan sains dapat merangsang aspek perkembangan seperti sosio-emosional, fisik dan kreativitas di mana hal ini akan ikut terbangun dalam setiap aktivitas sains yang dilakukan anak bersama dengan guru atau orangtuanya.⁴⁴ Pengaruh sains pada berbagai aspek perkembangan adalah :

a. Perkembangan Sosial

⁴⁴ Sujiono, *Konsep dasar pendidikan anak usia dini* 128.

Melalui sains anak mendapat kesempatan untuk saling berbagi atau bertukar bahan-bahan, alat-alat, ide-ide dan pengamatan pengamatan dengan anak-anak yang lain. Pada banyak aktifitas dalam penjelajahan dan penemuan sains, diperlukan kemampuan kerja sama dengan oranglain. Pada umumnya, kemampuan anak untuk bekerja sama muncul secara alamiah ketika mereka terlibat dalam aktifitas kelompok.

b. Perkembangan Emosional

Aktivitas dalam penjelajahan dan penemuan ilmu pengetahuan sangat berpotensi mengembangkan rasa bangga dan saling menghargai, misalnya pada saat anak-anak mampu menemukan jawaban ataupun berhasil dalam kegiatan penjelajahan ilmu pengetahuan yang dilakukannya. Belajar tentang fenomena alam atau makhluk hidup terkadang dapat terlihat “menakutkan” tetapi sebaliknya dapat juga membantu anak-anak mengalahkan ketakutan mereka sendiri. Melalui penjelajahan sains akan muncul berbagai rasa keheranan dan atau menambah rasa kegembiraan anak-anak sebagai ungkapan sepenuhnya rasa keingintahuan mereka.

c. Perkembangan Fisik

Anak kecil usia antara 4-5 tahun mulai mampu menggunakan dan menggerakkan koordinasi motorik halusny. Misalnya ketika ana

berekplorasi dengan magnet-magnet, mengisi wadah-wadah dengan pasir dan air atau melakukan gerakan-gerakan lebih kompleks yang merupakan bagian dari proses percobaan.

d. Perkembangan Kognitif

Melalui aktivitas sains anak akan menggunakan kemampuan kognitifnya dalam memecahkan masalah, matematika dan bahasa pada saat mereka sedang mengamati, memprediksi, menyelidiki, menguji, menyatakan jumlah dan berkomunikasi.

e. Perkembangan Kreatifitas

Aktivitas dalam penemuan sains pada dasarnya dapat melatih dan mendorong daya imajinasi anak. Melalui proses pencarian dan penemuan, anak akan mencoba-coba atau meneliti dengan menggunakan ide-ide atau cara-cara baru dengan bahan atau alat yang sederhana.

f. Keterampilan dalam Sains

Anak prasekolah pada dasarnya membutuhkan kesempatan untuk mengungkapkan cara pandangnya secara bebas, sehingga fantasifantasi yang dipikirkan dapat diekspresikan secara bebas pula.⁴⁵ Seperti para ilmuwan, anak membutuhkan keterampilan bagaimana caranya menggunakan kemampuan mengobservasi,

⁴⁵ Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Taman Kanak-kanak* 54.

mengklasifikasi, mengukur, memprediksi, melakukan eksperimen dan berkomunikasi seperti pada saat dia menjelajah.⁴⁶

g. Keterampilan dalam Sains

Anak prasekolah pada dasarnya membutuhkan kesempatan untuk mengungkapkan cara pandangnya secara bebas, sehingga fantasifantasi yang dipikirkan dapat diekspresikan secara bebas pula.⁴⁷ Seperti para ilmuwan, anak membutuhkan keterampilan bagaimana caranya menggunakan kemampuan mengobservasi, mengklasifikasi, mengukur, memprediksi, melakukan eksperimen dan berkomunikasi seperti pada saat dia menjelajah.⁴⁸

h. Alat Eksplorasi dalam Sains

1) Observasi

Observasi merupakan kunci bagi semua aktivitas ilmu pengetahuan. Anak dapat menjadi pengamat yang baik jika kita mampu menolong mereka memanfaatkan kemampuannya. Salah satu keunggulan dari seorang ilmuwan adalah selalu melihat dan mengamati. Pada waktu anak melakukan pengamatan/observasi, anak belajar menggunakan fungsi panca inderanya seoptimal mungkin seperti melihat, mendengar, mencium, merasa dan meraba.⁴⁹

⁴⁶ Sujiono et al., "Hakikat Pengembangan Kognitif" 12.13-12.15.

⁴⁷ Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Taman Kanak-kanak* 54.

⁴⁸ Sujiono et al., "Hakikat Pengembangan Kognitif" 12.13-12.15.

⁴⁹ Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Taman Kanak-kanak* 44.

2) Klasifikasi

Merupakan kemampuan yang sangat penting untuk mengerti dan memahami tentang isi dunia baik tumbuhan maupun teknologi. Anak belajar mengklasifikasikan dengan cara yang mudah, seperti saat mencari persamaan dan perbedaan. Dalam melakukan kegiatan mengklasifikasi benda, objek dan peristiwa, anak tidak mengamati tetapi juga berpikir sehingga ia dapat memilih dan melatakan benda, objek/peristiwa sesuai dengan klasifikasinya

3) Mengukur

Keterampilan mengukur dapat diperoleh anak melalui aktivitas saat mereka bereksplorasi. Beri kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan mengukur seperti mengidentifikasi mana yang lebih panjang dan lebih pendek dll. Biasanya semakin bertambah usia anak, maka akan semakin baik keterampilan mengukurnya.

4) Perkiraan

Merupakan kemampuan memprediksi suatu objek berdasarkan pengalaman yang pernah dialami anak. Dimulai dari kegiatan yang sederhana juga membuat dugaan-dugaan dan selanjutnya pada tingkat kemajuan yang lebih tinggi anak akan dapat memilah-milah objek yang berbeda.

5) Eksperimen

Eksperimen dilakukan melalui berbagai percobaan yang dilakukan anak secara mandiri tanpa diperintahkan oleh guru. Kegiatan eksperimen dapat dilakukan dengan alat khusus dan tanpa alat khusus.

6) Komunikasi

Merupakan kemampuan menggunakan kata-kata untuk menggambarkan, menerangkan atau menyimpulkan hasil diskusi tentang aktivitas sains yang telah mereka lakukan. Juga dapat dilakukan dengan cara melakukan demonstrasi di hadapan teman-temannya ataupun mengadakan pameran hasil karya anak.

C. Hakekat Eksplorasi Lingkungan Sekitar

1. Pengertian Eksplorasi

Dalam kehidupannya sehari-hari anak-anak banyak melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya baik dengan benda, binatang, tanaman, manusia, peristiwa atau kejadian. Biarkan anak memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya dan biarkan anak melakukan *trial* dan *error*, karena memang anak adalah seorang penjelajah yang ulung.⁵⁰

kegiatan eksplorasi memungkinkan anak untuk mengembangkan penyelidikan langsung melalui langkah-langkah

⁵⁰ Siti Masitoh, Erna Kurnikasari, and Rasmi Rikmasari, "Prevalence of temporomandibular joint dysfunction in children" *Padjadjaran Journal of Dentistry*. 19.2 (2007): 718.

spontan, belajar membuat keputusan tentang apa yang dilakukan, bagaimana cara melakukannya dan kapan melakukannya. Dari Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas mengartikan Eksplorasi disebut juga dengan penjelajahan atau pencarian, adalah tindakan mencari atau melakukan perjalanan dengan tujuan menemukan sesuatu.⁵¹ Eksplorasi adalah upaya awal membangun pengetahuan melalui peningkatan pemahaman atas suatu fenomena (American Dictionary). Strategi yang digunakan memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan menerapkan strategi belajar aktif.⁵²

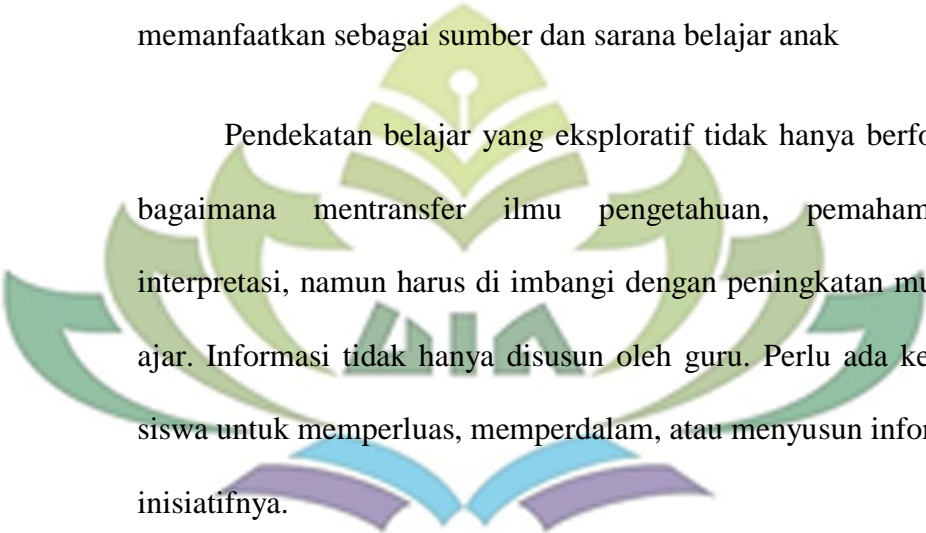
Eksploratif dapat melatih anak melakukan proses percobaan terhadap beberapa benda disekitarnya untuk mengembangkan kemampuan sains anak usia dini. Anak menggunakan lima indranya untuk mengenal berbagai gejala alam yang dieksplorasinya, anak akan memperoleh pemahaman konsep baru dari interaksi dengan berbagai benda yang diobservasinya. proses percobaan sains dimulai Proses percobaan sains dimulai dengan hal-hal yang terdekat dengan anak serta dilakukan dengan cara menyenangkan.

Menurut Rachmawati dan Kurniati 2010:56 menyatakan bahwa manfaat eksplorasi yaitu: (1) Memberikan kesempatan pada anak untuk menambah wawasan informasi yang lebih luas dan nyata. (2) Menumbuhkan rasa keingintahuan anak tentang sesuatu yang telah lama diketahui ataupun baru diketahui (3) Eksplorasi dapat

⁵¹ Wikipedia, "Eksplorasi," 2016, Available: <http://id.wikipedia.org/wiki/Eksplorasi>.

⁵² Fitriani, "Pengertian Eksplorasi Elaborasi Konfirmasi."

memperjelas konsep dan keterampilan yang dimilikinya (4) Memperoleh pengalaman yang baru dan situasi yang baru dari berbagai situasi yang ada (5) Memperoleh pengetahuan yang lebih banyak dari apa yang dilakukan dengan lingkungan sekitar anak serta bagaimana memanfaatkannya.⁵³ Lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut karena dalam proses pembelajaran lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan sarana belajar anak



Pendekatan belajar yang eksploratif tidak hanya berfokus pada bagaimana mentransfer ilmu pengetahuan, pemahaman, dan interpretasi, namun harus diimbangi dengan peningkatan mutu materi ajar. Informasi tidak hanya disusun oleh guru. Perlu ada keterlibatan siswa untuk memperluas, memperdalam, atau menyusun informasi atas inisiatifnya.

2. Pengertian Lingkungan Sekitar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) lingkungan diartikan sebagai bulatan yang melingkungi (melingkari). Pengertian lainnya yaitu sekalian yang terlingkung di suatu daerah. Dalam kamus Bahasa Inggris peristilahan lingkungan ini cukup beragam diantaranya ada istilah *circle*, *area*, *surroundings*, *sphere*, *domain*, *range*, dan *environment*, yang artinya kurang lebih berkaitan dengan keadaan atau

⁵³ Kadek Resmita Dewi, I Ketut Gading, and Mutiara Magta, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Eksplorasi Lingkungan Sekitar Terhadap Kemampuan Sains Anak Taman Kanak-Kanak" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. 7.3 (2019): 218.

segala sesuatu yang ada di sekitar atau sekeliling. Dalam literatur lain disebutkan bahwa lingkungan itu merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan itu terdiri dari unsur-unsur biotik (makhluk hidup).⁵⁴

Abiotik (benda mati) dan budaya manusia bahwa anak memiliki potensi untuk mengembangkan pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan belajar harus mendukung aktivitas belajar. Pengertian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang memengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung.⁵⁵

Lingkungan bisa dibedakan menjadi lingkungan biotik dan abiotik. Jika berada di sekolah, lingkungan biotiknya berupa teman-teman sekolah, bapak ibu guru serta karyawan, dan semua orang yang ada di sekolah, juga berbagai jenis tumbuhan yang ada di kebun sekolah serta hewan-hewan yang ada di sekitarnya. Adapun lingkungan abiotik berupa udara, meja kursi, papan tulis, gedung sekolah, dan berbagai macam benda mati yang ada di sekitar. Seringkali lingkungan yang terdiri dari sesama manusia disebut juga sebagai lingkungan

⁵⁴ Pristiadi Utomo, "Pemanfaatan Lingkungan untuk Anak Usia Dini," 2019, Available: <http://ilmuwanmuda.wordpress.com>.

⁵⁵ Masitoh, Kurnikasari, and Rikmasari, "Prevalence of temporomandibular joint disfunction in children" 54.

sosial. Lingkungan sosial inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang⁵⁶

3. Nilai-nilai Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Lingkungan yang ada disekitar anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi anak usia dini. Nilai-nilai itu adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak. Penggunaan lingkungan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningfull learning*) sebab anak dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya.
- b. Pemanfaatan lingkungan menumbuhkan aktivitas belajar anak (*learning activities*) yang lebih meningkat. cara atau metode yang bervariasi ini merupakan tuntutan dan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam pendidikan untuk anak usia dini. Memanfaatkan lingkungan sekitar dengan membawa anak-anak untuk mengamati lingkungan akan menambah keseimbangan dalam kegiatan belajar. Artinya belajar tidak hanya terjadi di ruangan kelas namun juga di luar ruangan kelas dalam hal ini lingkungan sebagai sumber belajar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial, dan budaya, perkembangan emosional serta intelektual.

⁵⁶ "Pengertian Lingkungan," 2015, Available:
<https://www.scribd.com/document/36358170/PENGERTIAN-LINGKUNGAN>.

1) Perkembangan Fisik

Lingkungan sangat berperan dalam merangsang pertumbuhan fisik anak, untuk mengembangkan otot-ototnya. Anak memiliki kesempatan yang alami untuk berlari-lari, melompat, berkejar-kejaran dengan temannya dan menggerakkan tubuhnya dengan cara-cara yang tidak terbatas. Kegiatan ini sangat alami dan sangat bermanfaat dalam mengembangkan aspek fisik anak.

2) Perkembangan Aspek Keterampilan Sosial

Lingkungan secara alami mendorong anak untuk berinteraksi dengan anak-anak yang lain bahkan dengan orang dewasa. Pada saat anak mengamati objek tertentu yang ada di lingkungan pasti dia ingin menceritakan hasil penemuannya dengan orang lain. Supaya penemuan diketahui oleh temantemannya anak tersebut mencoba mendekati anak yang lain sehingga terjadilah proses interaksi/hubungan yang harmonis.

3) Perkembangan Aspek Emosi

Lingkungan pada umumnya memberikan tantangan untuk dilalui oleh anak-anak. Pemanfaatannya akan memungkinkan anak untuk mengembangkan rasa percaya diri yang positif. Misalnya dengan memanjat pohon anak mengembangkan aspek keberaniannya sebagai bagian dari pengembangan aspek emosinya. Rasa percaya diri yang dimiliki oleh anak terhadap dirinya sendiri dan orang lain dikembangkan melalui pengalaman hidup yang nyata. Lingkungan

sendiri menyediakan fasilitas bagi anak untuk mendapatkan pengalaman hidup yang nyata.

4) Perkembangan Intelektual

Anak-anak belajar melalui interaksi langsung dengan bendabenda atau ide-ide. Lingkungan menawarkan kepada guru kesempatan untuk menguatkan kembali konsep-konsep seperti warna, angka, bentuk dan ukuran.

D. Jenis-jenis Lingkungan

Pada dasarnya semua jenis lingkungan yang ada di sekitar anak dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan kegiatan pendidikan untuk anak usia dini sepanjang relevan dengan kompetensi dasar dan hasil belajar yang bisa berupa lingkungan alam atau lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan budaya atau buatan.

1. Lingkungan alam

Lingkungan alam atau lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti sumber daya alam (air, hutan, tanah, batuan), tumbuh-tumbuhan dan hewan (flora dan fauna), sungai, iklim, suhu dan sebagainya.⁵⁷ selalu mengadvokasi agar anak kembali ke alam dan melakukan pendekatan-pendekatan untuk membelajarkan anak lewat alam.

⁵⁷ DPAU Dini, "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini" *Jakarta: Diknas*. (2014): 156.

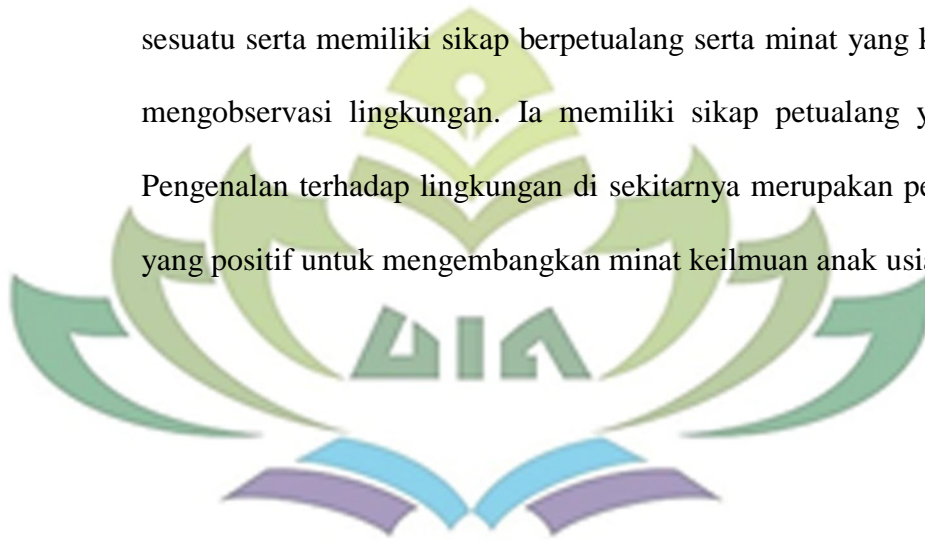
2. Lingkungan sosial Pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dalam kegiatan pendidikan untuk anak usia dini sebaiknya di mulai dari lingkungan yang terkecil atau paling dekat dengan anak.
3. Lingkungan budaya

Lingkungan budaya atau lingkungan buatan yaitu lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Agar penggunaan lingkungan ini efektif perlu disesuaikan dengan rencana kegiatan atau program yang ada. Dengan begitu, maka lingkungan ini dapat memperkaya dan memperjelas bahan ajar yang dipelajari dan bisa dijadikan sebagai laboratorium belajar anak. Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian Eksplorasi Lingkungan Sekitar yaitu tindakan mencari/melakukan perjalanan awal membangun pengetahuan melalui peningkatan pemahaman atas suatu fenomena lingkungan sekitar dengan tujuan menemukan sesuatu yang bermanfaat dengan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung.

Anak belajar lebih banyak melalui bermain dan melakukan percobaan dengan objek-objek nyata dan pengalaman nyata.⁵⁸ Peran guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pendidikan untuk anak usia dini harus mampu memberikan kemudahan kepada anak untuk

⁵⁸ Masitoh, Kurnikasari, and Rikmasari, "Prevalence of temporomandibular joint disfunction in children" 54.

mempelajari berbagai hal yang terdapat dalam lingkungannya. Adapun yang dimaksud Eksplorasi Lingkungan Sekitar dalam penelitian ini adalah cara anak menemukan suatu informasi mengenai suatu objek yang di telitinya menggunakan lingkungan yang ada di sekitar anak TK untuk membangun pengetahuan/pengalaman yang berguna bagi anak TK. Seperti yang kita ketahui bahwa anak Taman Kanak-kanak memiliki rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu serta memiliki sikap berpetualang serta minat yang kuat untuk mengobservasi lingkungan. Ia memiliki sikap petualang yang kuat. Pengenalan terhadap lingkungan di sekitarnya merupakan pengalaman yang positif untuk mengembangkan minat keilmuan anak usia dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Komariah. *Metode penelitian kualitatif*. Vol. 23. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Aisiyah, Laily Nur. “Peningkatan keterampilan proses sains dasar dengan pendekatan open-inquiry.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8.1 (2014): 156.
- Anwar, Chairul. *Hakikat manusia dalam pendidikan: sebuah tinjauan filosofis*. SUKA-Press, 2014.
- . *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Arikunto, S. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Beaty, Janice J, and Observasi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi. “Tujuh.” Jakarta: Kencana, 2013.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Depkinas. *Pedoman Pengelolaan Taman Kanak-Kanak, Jakarta*. Jakarta: Ditjen Manajemen Dikdasnem, 2006.
- Dewi, Kadek Resmita, I Ketut Gading, and Mutiara Magta. “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Eksplorasi Lingkungan Sekitar Terhadap Kemampuan Sains Anak Taman Kanak-Kanak.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 7.3 (2019): 215–225.
- Dini, DPAU. “Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jakarta: Diknas* (2014).
- Effendy, Muhajir. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Fitriana, Firda. “Implementasi Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar Melalui Strategi Inkuiri Siswa Kelas IV SD Salam Bantul.” *BASIC EDUCATION* 5.31 (2016): 2–926.
- Fitrini, Dian. “Pengertian Eksplorasi Elaborasi Konfirmasi,” n.d. Available: <https://www.scribd.com/doc/38112197/Pengertian-Eksplorasi-Elaborasi-Konfirmasi>.
- Fried, George H, and George J Hademenos. *Schaum's Outline of Biology*. McGraw-Hill Education, 2013.

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi research*. Jakarta: Erlangga, 1967.
- Hurlock, Elizabeth B. *Experimental investigations of childhood play. Psychological bulletin*. Vol. 31. Psychological Review Company, 1934.
- Jamaris, Martini. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2003.
- Khadijah, Khadijah. *Pengembangan kognitif anak usia dini*. Perdana Publishing, 2016.
- Kurniati, Euis, and Yeni Rachmawati. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak--Kanak*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Maharani, Anfika, Een Yayah Haenilah, and Maman Surahman. "PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN EKSPLORASI LINGKUNGAN SEKITAR TERHADAP PERKEMBANGAN PEMAHAMAN KONSEP SAINS ANAK USIA DINI." *Jurnal Pendidikan Anak* 4.2 (2018).
- Majid, Abdul. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Masitoh, Siti, Erna Kurnikasari, and Rasmi Rikmasari. "Prevalence of temporomandibular joint dysfunction in children." *Padjadjaran Journal of Dentistry* 19.2 (2007).
- Nugraha, Ali. *Pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Patilima, Hamid. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Rahman, Hibana S. "Konsep dasar pendidikan anak usia dini." Yogyakarta: PGTKI Press, 2002.
- Samatowa, Usman. *Pembelajaran IPA di sekolah dasar*. PT Indeks, 2010.
- Sugiono, and N Yulianti. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks Jakarta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi, Arikunto. "Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 2." *Jakarta PT Bumi Aksara* (2013).

- Sujiono, Yuliani Nurani et al. "Hakikat Pengembangan Kognitif." *Metode Pengembangan Kognitif* (2013): 1–35.
- . *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT indeks, 2009.
- Suwarma, Anna Poedjiadi, and Anna Poedjiadi. *Filsafat Ilmu*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013.
- Suyanto, Slamet. *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Vol. 225. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Utomo, Pristiadi. "Pemanfaatan Lingkungan untuk Anak Usia Dini," 2019. Available: <http://ilmuwanmuda.wordpress.com>.
- Wikipedia. "Eksplorasi," 2016. Available: <http://id.wikipedia.org/wiki/Eksplorasi>.
- Yulianti, Dwi. *Bermain sambil belajar sains di taman kanak-kanak*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2010.
- Dari A sampai Z tentang Perkembangan Anak. Ayah Bunda*. Jakarta: PT Gaya Favorit Press, 2002.
- "Hadis Tentang Kewajiban Menuntut Ilmu," 2015. Available: <https://www.dic.or.id/hadist-tentang-kewajiban-menuntut-ilmu/>.
- "Pengertian Lingkungan," 2015. Available: <https://www.scribd.com/document/36358170/PENGERTIAN-LINGKUNGAN>.